

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN AKUNTANSI  
BARANG MILIK NEGARA DALAM RANGKA Mendukung  
TERTIB ADMINISTRASI PERBENDAHARAAN MATERIIL  
DI PANGKALAN TNI ANGKATAN UDARA SULAIMAN BANDUNG**

**IMPLEMENTATION OF STATE PROPERTY MANAGEMENT AND ACCOUNTANCY  
INFORMATION SYSTEM IN SUPPORTING  
THE ORDERLY OF HYLIC TREASURY ADMINISTRATION  
IN SULAIMAN BANDUNG AIR FORCE BASE**

**Tatang Amir Hamzah<sup>1</sup>**

**Kolonel Cba Dr.Yusuf Ali,S.E., M.M<sup>2</sup>**

**Kolonel Lek St. Haposan Simatupang, M.Si (Han)<sup>3</sup>**

**Universitas Pertahanan**

**(tatangamirhamzah@gmail.com)**

**Abstrak** -- Berdasarkan Undang-undang RI no 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, komponen utama pertahanan negara adalah TNI. Salah satu indikator kesiapan TNI dalam menyelenggarakan pertahanan nasional adalah kesiapan operasional yang bisa terlaksana dengan dukungan logistik yang optimal. Kesiapan dukungan logistik ini ditandai dengan adanya tertib administrasi perbendaharaan materiil berupa Barang Milik Negara (BMN) yang saat ini dikelola menggunakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). Hal ini juga menjadi salah satu objek pemeriksaan oleh para auditor termasuk BPK RI yang hingga saat ini masih memberikan opini Wajar Dengan Pengecualian terhadap Laporan Keuangan Kementerian Pertahanan dan TNI. Tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data primer yang berasal dari nara sumber atau informan yaitu Komandan Lanud Sulaiman, Kepala Dinas Logistik, Kepala Dinas Personel dan Kepala Seksi BMN serta personel operator SIMAK-BMN Lanud Sulaiman. Guna memperoleh strategi untuk mengoptimalkan Implementasi SIMAK-BMN tersebut digunakan metode analisis SWOT yang dalam tesis ini di simpulkan mengenai pendidikan atau pengadaan personel dengan kualifikasi programmer di level Subsatker untuk mendukung optimalisasi implementasi

---

<sup>1</sup> Tatang Amir Hamzah adalah mahasiswa program studi Strategi Perang Udara, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan Indonesia.

<sup>2</sup> Kolonel Cba Dr.Yusuf Ali,S.E., M.M adalah Pembimbing I mahasiswa a.n Tatang Amir Hamzah, mahasiswa program studi Strategi Perang Udara, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan Indonesia.

<sup>3</sup> Kolonel Lek St. Haposan Simatupang, M.Si (Han) adalah Pembimbing II mahasiswa a.n Tatang Amir Hamzah, mahasiswa program studi Strategi Perang Udara, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan Indonesia.

SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman pada khususnya dan dapat merintis terbentuknya keterpaduan antara berbagai sistem informasi yang ada di TNI AU baik pada bidang operasi, Logistik dan personel sehingga bisa mendorong tercapainya predikat wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan Kemhan dan TNI.

**Kata Kunci:** Implementasi SIMAK-BMN, Tertib Administrasi Perbendaharaan Materiil.

**Abstract** -- Based on Law No. 3 of 2002 on State Defense, the main component of state defense is the TNI. One of the indicators of TNI readiness in organizing national defense is the operational readiness that can be accomplished with optimal logistical support. The readiness of logistics support is marked by the orderly administration of material treasury in the form of State Property which is currently managed using the application of Management Information System and Accounting for State Property (SIMAK-BMN). It has also become one of the objects of auditing by auditors including BPK RI which until now still provides a fair opinion with an exception to the Ministry of Defense and the TNI's Financial Statements. This thesis uses qualitative research method with primary data coming from resource person or informant that is Commander of Lanud Sulaiman, Head of Logistic Service, Head of Personnel and Head of BMN Section and also SIMAK-BMN operator in Sulaiman Bandung air force base. In order to obtain strategies to optimize the Implementation of SIMAK-BMN, SWOT analysis method is used in this thesis concluded about education or procurement of personnel with programmer qualification in Subsatker level to support the optimization of SIMAK-BMN implementation in Sulaiman Bandung air force base in particular and can pioneer the formation of integration between various the existing information system in the Air Force both in the field of operations, logistics and personnel so as to encourage the achievement of fair without unqualified predicate for the financial statements Kemhan and TNI.

**Keywords:** SIMAK-BMN implementation, orderly administration of material treasury.

## Pendahuluan

Pertanggungjawaban TNI AU terhadap pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) masih memerlukan perhatian yang lebih. Hal ini dapat terlihat dari hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap Kementerian Pertahanan (Kemhan) dan TNI yang masih memberikan opini Laporan Keuangan Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atas pemeriksaan laporan keuangan Kemhan dan TNI tahun 2016. Opini atas Laporan Keuangan ini merupakan gambaran dari kondisi penyelenggaraan pengelolaan keuangan negara yang dilaksanakan oleh Kemhan dan TNI termasuk TNI AU didalamnya.

Sesuai Undang-undang RI no 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, bahwa komponen utama pertahanan negara adalah TNI yang siap untuk melaksanakan tugas-tugas pertahanan, maka kesiapsiagaan TNI menjadi tuntutan mutlak demi terlaksananya setiap tugas. Salah satu indikator kesiapan TNI dalam menyelenggarakan pertahanan nasional adalah kesiapan operasional TNI yang bisa terlaksana apabila didukung oleh dukungan logistik yang optimal. Kesiapan dukungan logistik ini ditandai dengan adanya tertib administrasi perbendaharaan materiil

berupa BMN yang menjadi salah satu objek pemeriksaan oleh para auditor baik internal maupun eksternal TNI, yang salah satunya adalah BPK RI.

Perkembangan opini atas Laporan Keuangan (LK) Kemhan dan TNI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Opini atas Laporan Keuangan Kemhan dan TNI.

TAHUN OPINI	2011	2012	2013	2014	2015	2016
<b>WTP</b>						
<b>WTP-DPP</b>						
<b>WDP</b>						
<b>TMP</b>						
<b>TW</b>						

Sumber: Diolah oleh penulis dari Laporan hasil pemeriksaan BPK RI atas LKPP Tahun 2016.

Beberapa permasalahan yang masih terulang dan menjadi temuan BPK pada LK tahun 2016 sebagai berikut:

- a. Sistem pengendalian intern penatausahaan dan penyusunan LK Kemhan dan TNI tahun 2016 belum memadai.
- b. Pengelolaan hibah di lingkungan Kemhan dan TNI belum sepenuhnya tertib.
- c. Ijin pemanfaatan BMN di lingkungan Kemhan dan TNI belum sepenuhnya sesuai ketentuan.
- d. Pengelolaan (Penerimaan Negara Bukan Pajak) PNBP fungsional di lingkungan rumah sakit Kemhan dan TNI belum berjalan secara optimal.
- e. Penyajian aset tetap dalam neraca Kemhan dan TNI per 31 Desember 2016 belum memadai.
- f. Penatausahaan persediaan belum memadai dalam mendukung penyajian LK Kemhan dan TNI tahun 2016.
- g. Penatausahaan utang Bahan Bakar Minyak dan Pelumas (BMP) belum memadai dalam

mendukung penyajian LK Kemhan dan TNI tahun 2016.

- h. Pelaksanaan pekerjaan pada Kemhan dan TNI belum dapat diselesaikan sampai dengan akhir tahun anggaran senilai Rp 8.821.122.991.875,93.
- i. Pengadaan belanja modal dilingkungan Kemhan dan TNI belum sesuai ketentuan (Dalam proses pengerjaan).

Penyelenggaraan SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman saat ini masih mengalami berbagai permasalahan baik yang disebabkan oleh faktor personel, sarana prasarana maupun piranti lunak. Hal-hal tersebut memerlukan penelusuran lebih jauh sehingga dalam penelitian ini pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi SIMAK-BMN pada Satker Lanud Sulaiman?
- b. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman?
- c. Bagaimana strategi untuk mengoptimalkan implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman?

## **Gambaran Desain Penelitian**

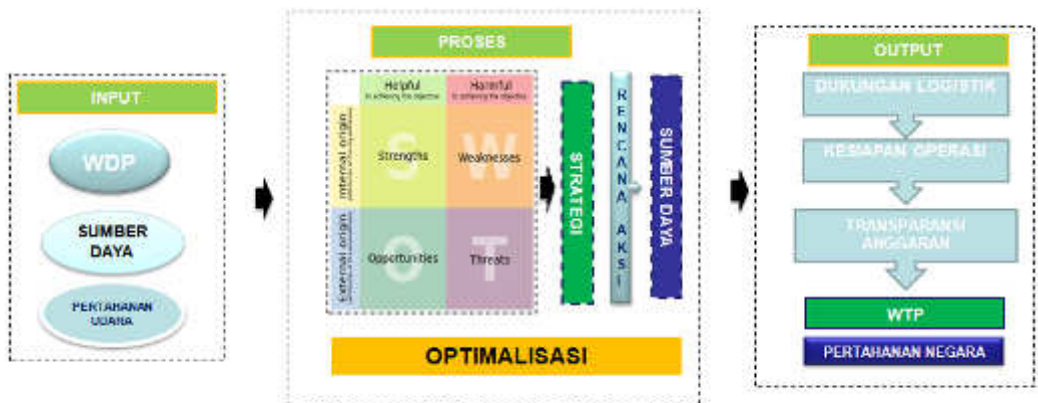
Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Cresswel menyatakan, *“Phenomenological research is a design of inquiry coming from philosophy and psychology in which the researcher describes the lived experiences of individuals about a phenomenon as described by participants.”*<sup>4</sup> Sehingga jelas bahwa pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif adalah untuk meneliti fenomena-fenomena yang terjadi, kegiatan orang-orang serta pengalamannya oleh sebab itu, maka dalam penelitian ini akan diteliti kegiatan penyelenggaraan, Pengalaman-pengalaman dari penyelenggara, serta fenomena-fenomena lain yang terjadi berkaitan dengan implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman.

## **Kerangka Pemikiran**

Untuk memudahkan pemahaman kerangka berfikir peneliti, maka berikut digambarkan kerangka pemikiran sebagai dasar berfikir dalam pelaksanaan analisis penelitian sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> John W. Creswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Method approaches*, 4th edition, (California USA: SAGE Publications Inc, 2014). Hlm 42.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah oleh penulis (2018)

Wujud nyata dari reformasi internal TNI adalah dengan meningkatkan profesionalitas pada bidang kerja TNI. Aplikasi perwujudan ini meliputi seluruh aspek yang salah satunya adalah tertibnya administrasi perbendaharaan materiil yang hasilnya adalah terwujudnya opini pada laporan keuangan Kemhan dan TNI dengan predikat WTP.

### Sumber Data

Sumber data primer di dalam penelitian ini adalah para penyelenggara SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman, yang terdiri dari level pelaksana yaitu Kasi BMN beserta para operator SIMAK-BMN dan pada level pimpinan yaitu Komandan Lanud

Sulaiman dan Kepala Dinas Logistik serta Kepala Dinas Personel Lanud Sulaiman.

Sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen naskah/teks, foto, gambar/denah, dll (hasil studi dokumentasi) atau dapat juga berupa catatan hasil pengamatan/observasi yang diperoleh dari Seksi BMN Pangkalan TNI AU Sulaiman serta pendekatan kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti.

### Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian

adalah para informan/nara sumber yang berkaitan langsung dengan penyelenggaraan SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman, dalam hal ini antara lain:

- a. Komandan Lanud Sulaiman
- b. Kepala Dinas Logistik
- c. Kepala Dinas Personel
- d. Kepala seksi BMN
- e. Operator SIMAK-BMN.

### **Obyek Penelitian**

Obyek penelitian adalah hal yang akan diselidiki didalam kegiatan penelitian. Menurut Spradley, bahwa obyek dalam penelitian kualitatif disebut sebagai *Social Situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen. Yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara strategis<sup>5</sup>. Obyek penelitian didalam penelitian ini terdiri dari ketiga elemen tersebut diatas yang berkaitan dengan implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman yang berlokasi di Seksi BMN Lanud Sulaiman dengan alamat Jl. Hercules 2, Sulaiman, Margahayu, Bandung, Jawa Barat.

---

<sup>5</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm 297.

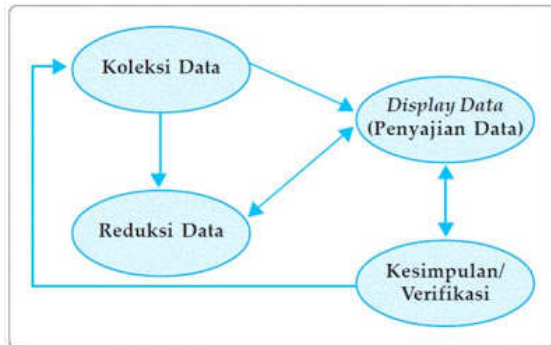
### **Teknik pengumpulan data**

Guna terlaksananya pengumpulan data, dilaksanakan berbagai metode antara lain wawancara terhadap para aktor yang terlibat didalam penelitian yaitu personel di jajaran Lanud Sulaiman yang terlibat secara langsung didalam penyelenggaraan SIMAK-BMN, baik Perwira, Bintara, Tamtama maupun Pegawai Negeri Sipil. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Selanjutnya dilaksanakan observasi yang dilaksanakan di Lanud Sulaiman dengan fokus lokasi pada kantor Seksi BMN Lanud Sulaiman sebagai pelaksana penyelenggaraan SIMAK-BMN. Yang terakhir dilaksanakan dokumentasi berupa foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain yang dilaksanakan di tempat penelitian yaitu di Lanud Sulaiman khususnya Seksi BMN serta tempat-tempat lainnya yang berkaitan dengan SIMAK-BMN.

### **Teknik analisis data**

Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitasnya terdiri dari dat, dan penarikan kesimpulan<sup>6</sup>. Model interaktif dalam analisis data sebagai berikut:



Gambar 2. Komponen dalam analisis data.

Sumber: Diolah oleh penulis dari Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D., Sugiyono (2010)

### Instrumen Penelitian.

Julia Brannen menjelaskan bahwa dalam tradisi kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data<sup>7</sup>. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan

reduksi data, penyajian

alat-alat bantu untuk mengumpulkan data berupa recorder ataupun kamera serta pedoman wawancara yang berisi hal-hal yang ditanyakan atau daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan.

### Data Primer

Data primer didalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari informasi yang diperoleh peneliti melalui nara sumber atau informan yang telah ditentukan. Data primer diperoleh melalui teknik wawancara yang dilakukan terhadap nara sumber atau informan. Di dalam penelitian ini, data primer yang ingin diteliti meliputi:

- Konsistensi pengelolaan administrasi perbendaharaan materiil menggunakan SIMAK-BMN yang dilaksanakan secara berkesinambungan.
- Kemampubandingan hasil laporan SIMAK-BMN antar periode akuntansi.
- Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan SIMAK-BMN sehingga seluruh informasi yang

<sup>6</sup> Ibid, hlm 247.

<sup>7</sup> Julia Brannen, Memadu metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2002). Hlm.11.

mempengaruhi keputusan dapat diungkapkan.

- d. Objektivitas penyelenggaraan SIMAK-BMN sehingga seluruh data yang dilaporkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- e. Kelengkapan data SIMAK-BMN yang mencakup seluruh transaksi Barang Milik Negara yang terjadi.

#### **Data Sekunder**

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder dengan tujuan untuk lebih memperjelas data primer yang diperoleh. Data-data sekunder tersebut berupa dokumen-dokumen naskah/teks, foto, gambar/denah, dll (hasil studi dokumentasi) atau dapat juga berupa catatan hasil pengamatan/observasi yang diperoleh dari Seksi BMN Lanud Sulaiman serta pendekatan kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti.

#### **Pengujian Keabsahan dan Keterandalan Data**

Sugiyono menjelaskan bahwa temuan atau data dapat dinyatakan

valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya<sup>8</sup>. Untuk menguji keabsahan dan keterandalan data, dilakukan teknik Triangulasi yang dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tiga macam teknik triangulasi. Yaitu Triangulasi Sumber Data, Triangulasi Teknik Pengumpulan Data, dan Triangulasi Waktu

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Gambaran Sebaran Data/Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Lanud Sulaiman dan berfokus pada Seksi BMN Lanud Sulaiman selaku pelaksana penyelenggaraan SIMAK-BMN. Satker Lanud Sulaiman adalah salah satu Satker di jajaran Kodiklatau yang dalam hirarki

---

<sup>8</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), Hlm 118.

SIMAK-BMN berperan sebagai Unit Akutansi Kuasa Pengguna Barang (UAKPB). UAKPB adalah satuan kerja/kuasa pengguna barang yang memiliki wewenang mengurus dan/atau menggunakan BMN, penanggungjawabnya adalah Dan/Kasatker dalam hal ini yaitu Komandan Lanud Sulaiman.

### **Profil Lanud Sulaiman**

Lanud Sulaiman adalah salah satu pangkalan TNI AU tipe B yang merupakan satuan pelaksana pendidikan TNI AU yang berkedudukan langsung dibawah Kodiklatau. Lanud Sulaiman memiliki tugas menyelenggarakan pendidikan TNI AU, operasi udara, dan pembinaan potensi kedirgantaraan. Dalam rangka pelaksanaan tugasnya, Lanud Sulaiman menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan elektronika dasar listrik, avionik elektronika, komunikasi navigasi, Radar, Avionik dan kecabangan perwira.
- b. Menyelenggarakan pendidikan kejuruan pasukan khas dan para dasar.

- c. Menyelenggarakan kegiatan intelijen udara, operasi udara, pengamanan, keamanan dan pertahanan pangkalan serta pembinaan sumber daya manusia.
- d. Menyelenggarakan pembinaan kemampuan melaksanakan tugas-tugas operasi udara dan pembinaan potensi kedirgantaraan.
- e. Menyelenggarakan pengawasan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan program pendidikan dan fungsi pangkalan udara.

Didalam hirarki SIMAK-BMN, Lanud Sulaiman adalah salah satu Satker di jajaran Kodiklatau yang berperan sebagai Unit Akutansi Kuasa Pengguna Barang (UAKPB). UAKPB adalah satuan kerja/kuasa pengguna barang yang memiliki wewenang mengurus dan/atau menggunakan BMN. Penyelenggaraannya saat ini dilaksanakan oleh Seksi BMN dikepalai oleh seorang Perwira Menengah berpangkat Mayor. Posisinya berada dibawah Dinas Logistik yang saat ini dijabat oleh seorang Perwira Menengah berpangkat Letnan Kolonel. Satker Lanud Sulaiman membawahi beberapa Sub Satker yaitu Skadik 201, Skadik 202,

Skadik 203 dan Skadik 204. Selain itu, ada pula Seksi Fasint dan Rumah Sakit serta Gudang Persediaan Pangkalan (GPL) yang kesemuanya juga dilengkapi dengan perangkat keras dan perangkat lunak aplikasi SIMAK-BMN.

### **Karakteristik informan**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dilakukan wawancara kepada para informan yang terbagi kedalam dua golongan sebagai berikut:

- a. Golongan 1. Merupakan golongan manajerial di tingkat Satker yaitu Komandan Lanud beserta para Kepala dinas.
- b. Golongan 2. Merupakan personel pada level teknis yang terdiri dari kepala seksi BMN dan para operator yang langsung mengoperasikan SIMAK-BMN.

### **Sumber masukan data BMN**

Terdapat tiga kelompok besar sumber masukan data BMN yaitu Seksi pengadaan Lanud Sulaiman yang bertugas melaksanakan pengadaan barang dan jasa di lingkungan Lanud Sulaiman dari sumber dana terpusat maupun berasal dari DIPA Daerah. Selanjutnya barang

hasil pengadaan pusat yaitu barang yang diperoleh melalui proses pengadaan yang dilaksanakan di tingkat pusat baik Mabesau, Mabes TNI maupun Kemhan yang sebagian besar merupakan BMN yang menjadi pembentuk aset. Yang terakhir adalah sumber lain, yaitu pihak lain yang melaksanakan kegiatan terkait BMN di Lanud Sulaiman seperti Pemerintah Daerah dan pihak ketiga lainnya yang memberikan tambahan aset BMN melalui skema hibah. Setelah proses administrasi hibahnya tuntas dibuat, maka barang-barang hibah tersebut baru dapat di input di aplikasi SIMAK-BMN.

## **KONDISI IMPLEMENTASI SIMAK-BMN DI LANUD SULAIMAN SAAT INI**

### **Aspek personel**

Salah satu bagian terpenting dalam penyelenggaraan SIMAK-BMN tentunya adalah faktor sumber daya manusia. Dalam hal ini adalah personel yang mengawaki SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman khususnya yang bertindak selaku operator. Menurut Danlanud Sulaiman (2017) dijelaskan bahwa pada periode awal saat SIMAK-BMN di implementasikan di TNI AU, personel-personel yang mengawakinya banyak

yang tidak mengerti tentang SIMAK-BMN, sehingga banyak terjadi permasalahan pada saat proses input data. Tentunya hal ini menjadikan permasalahan tidak optimalnya penyelenggaraan SIMAK-BMN tersebut pada periode awal. Senada dengan yang disampaikan oleh Danlanud, Kepala Dinas Personel (2017) menerangkan bahwa pengawakan SIMAK-BMN yang tercantum didalam Daftar Susunan Personel (DSP) Lanud Sulaiman mencantumkan bahwa pengawakan SIMAK-BMN tersebut bisa diawaki oleh personel dari multi korps yang artinya setiap personel dari kualifikasi apa pun bisa mengawaki SIMAK-BMN. Dengan tidak adanya kualifikasi khusus yang menjadi prasyarat seseorang untuk menjadi personel yang mengawaki SIMAK-BMN, tentunya hal ini menjadi suatu potensi permasalahan. Sebaliknya, dijelaskan juga bahwa saat ini pimpinan TNI AU memberikan perhatian lebih untuk peningkatan penyelenggaraan SIMAK-BMN, termasuk prioritas untuk dukungan personel yang mengawakinya. Hal ini menjadi salah satu indikator pendukung terlaksananya implementasi SIMAK-BMN, namun kendala yang dihadapi adalah keterbatasan personel,

dimana secara umum Satker di TNI AU masih belum dapat terpenuhi pengawakannya. Seperti yang disampaikan oleh Kadispers bahwa secara kuantitas, pengawakannya dapat terpenuhi, namun secara kualitas masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan.

Salah satu operator yaitu Sertu Angga Priatna mengakui bahwa dirinya berlatar belakang personel gudang dan hanya memahami SIMAK-BMN melalui sosialisasi-sosialisasi terkait SIMAK-BMN yang dilaksanakan oleh Slogau maupun KPKNL setempat. Selain itu personel operator tersebut mengatakan bahwa dirinya tidak memahami banyak mengenai aplikasi-aplikasi pemrograman komputer. Hal-hal tersebut merupakan indikator kelemahan-kelemahan yang terdapat pada aspek personel.

### **Aspek sarana prasarana**

Satker Lanud Sulaiman membawahi 7 Subsatker antara lain Skadik 201, 202, 203, 204, GPL, Fasint dan Rumkit. Keseluruh Subsatker tersebut dilengkapi dengan perangkat keras berupa *Personal Computer* (PC) dan sarana reproduksi yaitu printer. Keberadaan sarana-sarana tersebut dapat mendukung terlaksananya

implementasi SIMAK-BMN untuk mengelola BMN di Lanud Sulaiman. Meskipun demikian masih ditemukan permasalahan-permasalahan yang berpotensi menghambat operasional penyelenggaraan SIMAK-BMN antara lain:

- a. Sering terjadinya putus aliran listrik yang berpotensi menghambat pelaksanaan input data dan juga berpotensi merusak sistem *hardware* SIMAK-BMN.
- b. Belum adanya instalasi jaringan penghubung antar Subsatker, antara Satker dengan Subsatker maupun antara Satker dengan satuan atas yaitu Kodiklatau.
- c. Belum tersedianya sarana *back up* data berupa perangkat keras maupun sistem *back up* data yang terintegrasi dalam sistem jaringan.
- d. Operator membutuhkan sarana laptop untuk memudahkan fleksibilitas operasional.
- e. Kondisi ruangan SIMAK-BMN yang tidak dilengkapi sarana AC/pendingin ruangan untuk memberikan kenyamanan bekerja bagi operator juga untuk menjaga kestabilan suhu ruangan untuk

menghemat usia pemakaian perangkat keras/PC.

- f. *Update* program aplikasi yang menyebabkan operator memerlukan adaptasi. Disamping itu, waktu penerbitan *update* aplikasi yang dilaksanakan pada akhir tahun sehingga menyebabkan operator kesulitan dalam mengimplementasikannya karena bersamaan dengan waktu pelaporan.
- g. Sistem pengelolaan pengarsipan dokumen barang yang belum optimal. Kelemahan sistem ini menjadi potensi adanya barang-barang yang belum terinput kedalam SIMAK-BMN.

#### **Aspek Piranti Lunak (peraturan-peraturan)**

Peraturan-peraturan yang berkaitan dengan SIMAK-BMN baik yang diterbitkan oleh pemerintah, Kemhan, Mabes TNI maupun Mabes TNI AU saat ini telah banyak yang diterbitkan dan menjadi payung hukum yang kuat bagi terlaksananya penyelenggaraan SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman. Beberapa kelemahan yang peneliti temukan dalam

penelitian yang terkait piranti lunak adalah sebagai berikut:

- a. Masih adanya peraturan-peraturan yang belum terdistribusi hingga disatukan bawah (Satker dan Subsatker). Sebagai contoh, di Seksi BMN Lanud Sulaiman belum ditemukan adanya buku petunjuk mengenai daftar susunan personel pengawakan SIMAK-BMN atau buku mengenai petunjuk operasional dan prosedur yang berisikan pertelaan tugas dari tiap-tiap personel yang mengawaki SIMAK-BMN. Sehingga menyebabkan personel tidak mengetahui apa saja tugas dan yang harus dilakukan.
- b. Perbedaan persepsi mengenai peraturan-peraturan tentang SIMAK-BMN antara para pelaksana SIMAK-BMN di jajaran Lanud Sulaiman dengan para pelaksana di jajaran pelaksana Kemenkeu (KPKNL). Hal ini menimbulkan bias dalam penyelenggaraan SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman.

## **ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI HASIL**

### **Analisis**

Pada tahap analisis ini digunakan data-data yang terkait SIMAK-BMN, baik yang langsung ditemukan pada lokasi penelitian yaitu Lanud Sulaiman, Maupun data-data terkait SIMAK-BMN secara umum.

### **Tahap pengumpulan data**

1. Klasifikasi data. Klasifikasi data yang dihasilkan adalah sebagai berikut:
  - a. *Strength*
    - 1) SIMAK-BMN sebagai informasi untuk pertanggungjawaban APBN.
    - 2) SIMAK-BMN menggunakan klasifikasi yang standar, sehingga menghasilkan laporan yang dapat dibandingkan antar periode akuntansi.
    - 3) SIMAK-BMN mencakup seluruh transaksi BMN yang terjadi.
    - 4) Sumber masukan data SIMAK-BMN berdasarkan

dokumen penerimaan barang yang sah sehingga data lebih akurat.

- 5) SIMAK-BMN dilaksanakan secara berkesinambungan.

b. *Weakness*

- 1) Ketergantungan pada *update* aplikasi SIMAK-BMN.
- 2) Perbedaan versi antara SIMAK-BMN yang digunakan oleh Kemkeu dengan Kemhan/TNI.
- 3) Data laporan satuan pelaksana berupa *softcopy* yang dikirim melalui internet (via email) atau *CD/flashdisc*.
- 4) Aplikasi SIMAK-BMN rawan terhadap serangan *virus*.
- 5) Belum terintegrasinya *Software* dan jaringan antara SIMAK-BMN dan SAK untuk mengakomodir rekonsiliasi antara Kadislog dan Pekas Lanud setempat.

c. *Opportunities*

- 1) Dukungan dari pemerintah dan pimpinan TNI AU sangat besar.
- 2) Peningkatan kesejahteraan operator bagi SIMAK-BMN.
- 3) Penyempurnaan *software* SIMAK-BMN mudah.
- 4) Penatausahaan dengan SIMAK-BMN memiliki payung hukum yang kuat.
- 5) Pengembangan organisasi termasuk *software* SIMAK-BMN sampai dengan di level Subsatker.

d. *Threats*

- 1) Belum adanya pendidikan atau kursus yang diselenggarakan khusus bagi personel operator.
- 2) Belum adanya standarisasi kualifikasi operator SIMAK-BMN.
- 3) Belum permanennya jabatan operator SIMAK-BMN di Subsatker sehingga Operator merangkap tugas.
- 4) Sumber daya manusia masih kurang baik dari segi kuantitas dan kualitas

- terutama jabatan operator. Berdasarkan faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, dilaksanakan pembobotan dan *rating* masing-masing ringkasan data sehingga dapat disusun matrik IFAS sebagai berikut:
- 5) Keterbatasan dukungan sarana prasarana.
2. Penyusunan Matrik *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS).

Tabel 2. Matrik IFAS.

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>):</b>			
▪ SIMAK-BMN sebagai informasi untuk pertanggungjawaban APBN	0,18	4	0,72
▪ SIMAK-BMN mencakup seluruh transaksi BMN yang terjadi	0,15	4	0,60
▪ SIMAK-BMN menggunakan klasifikasi yang standar	0,13	3	0,39
▪ Sumber masukan data SIMAK-BMN berdasarkan dokumen penerimaan barang yang sah	0,11	3	0,33
▪ SIMAK-BMN dilaksanakan secara berkesinambungan	0,16	4	0,64
<b>Subtotal Kekuatan:</b>	<b>0,73</b>		<b>2,68</b>
<b>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>):</b>			
▪ Ketergantungan pada <i>update</i> aplikasi SIMAK-BMN	0,07	2	0,14
▪ Perbedaan versi antara SIMAK-BMN yang digunakan oleh Kemkeu dengan Kemhan/TNI	0,09	2	0,18
▪ Data laporan satuan pelaksana berupa <i>softcopy</i> yang dikirim melalui internet atau <i>CD/flashdisc</i>	0,04	1	0,04
▪ Aplikasi SIMAK-BMN rawan terhadap serangan <i>virus</i>	0,05	1	0,05
▪ Belum terintegrasinya <i>Software</i> dan jaringan antara SIMAK-BMN dan SAK	0,02	1	0,02
<b>Subtotal Kelemahan:</b>	<b>0,27</b>		<b>0,43</b>
<b>Total:</b>	<b>1,00</b>		<b>3,11</b>

Sumber: Diolah oleh penulis (2018).

3. Penyusunan Matrik *External Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS). Berdasarkan faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*), selanjutnya

dilaksanakannya pembobotan dan *rating* masing-masing ringkasan data sehingga dapat disusun matrik EFAS sebagai berikut:

Tabel 3. Matrik EFAS.

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>):</b>			
▪ Dukungan pemerintah dan pimpinan TNI AU sangat besar	0,18	4	0,72
▪ Peningkatan kesejahteraan bagi operator SIMAK-BMN	0,04	1	0,04
▪ Penyempurnaan <i>software</i> mudah	0,16	4	0,64
▪ SIMAK-BMN memiliki payung hukum yang kuat	0,15	4	0,60
▪ Pengembangan organisasi dan <i>Software</i> SIMAK-BMN sampai Subsatker	0,09	2	0,18
<b>Subtotal Peluang:</b>	<b>0,62</b>		<b>2,18</b>
<b>Ancaman (<i>Threats</i>):</b>			
▪ Belum adanya pendidikan atau kursus yang diselenggarakan khusus bagi personel operator	0,02	1	0,01
▪ Belum adanya standarisasi kualifikasi operator SIMAK-BMN	0,07	2	0,14
▪ Operator SIMAK-BMN merangkap tugas	0,05	1	0,05
▪ Sumber daya manusia kurang	0,13	3	0,39
▪ Keterbatasan dukungan sarana dan prasarana	0,11	3	0,33
<b>Subtotal Ancaman:</b>	<b>0,38</b>		<b>0,92</b>
<b>Total Faktor Eksternal:</b>	<b>1,00</b>		<b>3,1</b>

Sumber: Diolah oleh penulis (2018).

### Tahap Analisis SWOT

Dalam tahap ini, berbagai strategi yang dapat digunakan dalam mengoptimalkan SIMAK-BMN dituangkan kedalam Diagram SWOT.

Diagram ini juga merupakan proses untuk menentukan strategi mana yang akan menjadi prioritas untuk diterapkan. Berikut adalah Diagram SWOT yang dimaksud:

<p style="text-align: center;"><b>IFAS</b></p> <p><b>EFAS</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>STRENGTH (S)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- SIMAK-BMN sebagai informasi untuk pertanggungjawaban APBN.</li> <li>- SIMAK-BMN dilaksanakan secara berkesinambungan.</li> <li>- SIMAK-BMN mencakup seluruh transaksi BMN yang terjadi.</li> <li>- SIMAK-BMN menggunakan klasifikasi yang standar.</li> <li>- Sumber masukan data SIMAK-BMN berdasarkan dokumen penerimaan barang yang sah sehingga data lebih akurat.</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>WEAKNESSES (W)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan versi antara SIMAK-BMN yang digunakan oleh Kemkeu dengan Kemhan/TNI.</li> <li>- Ketergantungan pada <i>update</i> aplikasi SIMAK-BMN.</li> <li>- Aplikasi SIMAK-BMN rawan terhadap serangan <i>virus</i>.</li> <li>- Data laporan satuan pelaksana berupa <i>softcopy</i> yang dikirim melalui internet (via email) atau <i>CD/flashdisc</i>.</li> <li>- Belum terintegrasinya <i>Software</i> dan jaringan antara SIMAK-BMN dan SAK.</li> </ul>
	<p style="text-align: center;"><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dukungan pemerintah dan pimpinan TNI AU sangat besar</li> <li>- Penyempurnaan <i>software</i> mudah</li> <li>- Pengembangan organisasi dan <i>software</i> SIMAK-BMN sampai Subsatker</li> <li>- SIMAK-BMN memiliki payung hukum yang kuat</li> <li>- Peningkatan kesejahteraan bagi operator SIMAK-BMN</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI SO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Integrasi aplikasi SIMAK-BMN dan SAK</li> <li>- Sistem pengarsipan dokumen barang</li> <li>- Rekrutmen sesuai kebutuhan untuk melengkapi kekurangan operator berbasis kemampuan IT</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>THREATS (T)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum adanya pendidikan atau kursus khusus operator</li> <li>- Belum adanya standarisasi kualifikasi operator SIMAK-BMN</li> <li>- Operator SIMAK-BMN merangkap tugas</li> <li>- Sumber daya manusia kurang</li> <li>- Keterbatasan dukungan sarana dan prasarana</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI ST</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyelenggaraan pendidikan atau kursus bagi personel operator</li> <li>- Pembuatan standar kualifikasi operator SIMAK</li> <li>- Peningkatan dukungan sarana prasarana</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI WT</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- inovasi <i>software</i></li> <li>- Pemenuhan kebutuhan operator ditingkat Subsatker</li> <li>- Pemenuhan kebutuhan operator Subsatker</li> </ul>

Gambar 4. Diagram SWOT

Sumber: Diolah oleh penulis (2018).

### Tahap Pengambilan Keputusan

Pada tahap pengambilan keputusan, dilaksanakan perbandingan nilai-nilai peluang berdasarkan nilai-nilai pada matrik IFAS dan matrik EFAS serta selanjutnya dipetakan pada matrik

SWOT. Dari matrik tersebut dapat diketahui urutan strategi menurut prioritas pelaksanaannya yang berdasarkan kepada nilai kombinasinya serta dipetakan pada matrik SWOT dengan hasil sebagai berikut:

	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO = 0,62	STRATEGI WO = 0,10
THREATS (T)	STRATEGI ST = 0,26	STRATEGI WT = 0,04

Gambar 5. Matrik Nilai Kombinasi Strategi

Sumber: Diolah oleh penulis (2018).

Dari matrik SWOT di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan strategis yang paling utama harus diprioritaskan pada strategi dengan nilai yang tertinggi dilanjutkan dengan strategi dengan nilai yang lebih rendah yaitu strategi SO sebagai pilihan utama, selanjutnya strategi ST, strategi WO dan WT.

### Hasil analisis SWOT

Hasil proses analisis SWOT dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan strategi untuk perusahaan BMN dengan SIMAK-BMN disesuaikan dengan hasil pada matrik SWOT dan diurutkan

berdasarkan hasil perhitungan mulai yang tinggi ke rendah. Adapun hasil analisis SWOT ini adalah strategi SO sebagai pilihan terbaik. Apabila perencanaan strategi tersebut kurang memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan maka dapat digunakan strategi selanjutnya sesuai urutan prioritas yaitu strategi ST, strategi WO dan strategi WT. Adapun strategi hasil kajian dengan metode SWOT yang menjadi prioritas kegiatan adalah strategi SO sebagai pilihan utama, dengan rincian perencanaan sebagai berikut:

- Integrasi aplikasi SIMAK-BMN dan SAK.

- Sistem pengarsipan dokumen barang.
- Rekrutmen personel berbasis kemampuan IT (Programmer)

## **PEMBAHASAN**

### **Sistem Informasi Terpadu**

Pembangunan sistem informasi terpadu merupakan suatu upaya pemotongan birokrasi sistem IT yang sudah ada saat ini. TNI AU menjalankan berbagai sistem informasi untuk menangani berbagai permasalahan yang terjadi. Pada bidang personel terdapat sistem informasi Eksekutif Informasi Sistem (EIS), Riwayat Hidup (RH) dan beberapa sistem informasi lainnya yang digunakan sebagai sarana informasi mengenai situasi dan permasalahan pada bidang personel. Salah satu sistem informasi yang digunakan pada bidang operasi adalah Sistem Informasi Manajemen Kesiapan Operasi TNI AU (SIMKO), dan seperti yang dibahas dalam penulisan ini, pada bidang logistik salah satunya yaitu SIMAK-BMN Yang memerlukan keterpaduan dengan SAK.

### **Sistem pengarsipan.**

Salah satu keunggulan dari aplikasi SIMAK-BMN adalah sumber

masukannya yang mewajibkan penggunaannya untuk menyediakan dokumen barang yang akurat. Hal ini menjadi salah satu kunci keakuratan penyediaan pelaporan aplikasi SIMAK-BMN. Hal ini menjadikan sistem pengarsipan dokumen barang sebagai keharusan sebagai pendukung dari SIMAK-BMN. Kelemahan dari sistem manajemen logistik yang diselenggarakan oleh TNI AU sebelum diberlakukannya SIMAK-BMN, salah satunya adalah tidak lengkapnya data administrasi yang menyertai barang sehingga seringkali barang yang diterima disatukan bawah sulit untuk dikelompokkan karena tidak lengkapnya administrasi, dan dalam jangka panjang, barang tersebut rawan hilang karena tidak adanya acuan yang menjadi bukti keberadaan barang tersebut.

### **Kebutuhan personel programmer**

Pada bidang personel dijelaskan pentingnya rekrutmen personel sesuai kebutuhan untuk melengkapi kekurangan operator berbasis kemampuan IT. Proses rekrutmen ini menjadi investasi jangka panjang yang bisa menjamin keberlangsungan SIMAK-BMN di masa yang akan datang. Guna

meningkatkan kemampuan seorang *programmer*, maka diperlukan adanya wadah pendidikan secara formal baik yang diselenggarakan oleh TNI AU maupun dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan lain di luar TNI AU yang memiliki kompetensi tersebut. Pada organisasi TNI AU sudah ada wadah untuk melaksanakan pendidikan yaitu Kodiklatau. Saat ini di Skadron Pendidikan 301 Wing pendidikan teknik dan pembekalan yang merupakan salah satu satuan pelaksana Kodiklatau telah diselenggarakan kursus perwira SIMAK-BMN. Akan lebih optimal lagi apabila di Skadron pendidikan tersebut diselenggarakan juga pendidikan bagi *programmer* SIMAK-BMN karena cikal bakal pendidikannya telah ada dan memiliki potensi untuk dikembangkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan teori optimalisasi, teori implementasi serta teori mekanisme, penulis menarik simpulan bahwa implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman masih dapat di optimalkan. Simpulan tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang

dilakukan dengan penjelasan-penjelasan sebagai berikut:

### **Implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman**

Penyelenggaraan SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman saat ini telah berjalan dengan baik, para personel yang menangani SIMAK-BMN baik pada level manajerial maupun pada level taktis mampu menyikapi berbagai permasalahan yang dihadapi sesuai kapasitas yang dimiliki. Indikator dari hal tersebut adalah sampai saat ini Satker Lanud Sulaiman mampu mengoperasikan SIMAK-BMN dengan hasil pelaporan-pelaporan sesuai yang dibutuhkan sesuai hirarki organisasi SIMAK-BMN yang ada di Lanud Sulaiman yaitu pada level Satker dan Subsatker.

### **Kendala-kendala yang dihadapi**

Didalam mengimplementasikan SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman ditemukan kendala-kendala yang terbagi kedalam tiga kelompok permasalahan yaitu permasalahan pada bidang personel, sarana dan prasarana serta piranti lunak. Hal yang menonjol pada bidang personel antara lain masih kurangnya sumber daya manusia yang

ada terutama personel operator baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Yang dimaksud kekurangan personel operator dari segi kualitas adalah perlunya personel yang memiliki kemampuan sebagai programmer yang mampu mengimbangi perubahan-perubahan yang diberikan oleh Kemenkeu terutama pada aplikasi SIMAK BMN. Sedangkan yang dimaksud kekurangan operator secara kuantitas adalah kurangnya personel operator yang mengawaki SIMAK-BMN itu sendiri karena dibandingkan dengan DSP yang ada ternyata masih jauh dari yang diharapkan. Pada bidang sarana dan prasarana ditemukan kurang memadainya dukungan yang ada sehingga personel Lanud Sulaiman berpotensi terhambat dalam penyelenggaraan SIMAK-BMN karena lemahnya dukungan sarana prasarana tersebut. Termasuk belum adanya koneksi jaringan yang menghubungkan antar Subsatker, Subsatker dengan Satker maupun Satker dengan satuan di atasnya yaitu Kodiklatau. Pada bidang piranti lunak, masih belum lengkapnya peraturan-peraturan yang bisa menjadi payung hukum untuk penggabungan aplikasi-aplikasi sistem informasi yang

ada, sehingga beban pekerjaan terutama di level pelaksana menjadi kurang efisien karena melaksanakan pekerjaan yang seharusnya lebih bisa diringkas dengan penggabungan berbagai sistem informasi yang ada kedalam suatu sistem informasi yang terpadu.

### **Optimalisasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman**

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilaksanakan, diperoleh beberapa langkah prioritas yaitu Integrasi aplikasi SIMAK-BMN dan SAK. hal ini menjadi prioritas mengingat kunci keberhasilan dari pelaporan-pelaporan hasil penyelenggaraan SIMAK-BMN adalah adanya kesamaan antara arus barang dan arus uang sehingga dengan terciptanya sistem informasi yang terpadu/terkoneksi antara SIMAK-BMN dan SAK, maka tujuan utama tersebut bisa tercapai. Berikutnya adalah sistem pengarsipan dokumen barang. Keakuratan informasi yang disajikan oleh SIMAK-BMN bermula dari akuratnya dokumen-dokumen yang menyertai barang. Yang terakhir adalah rekrutmen atau pendidikan personel dengan kualifikasi *programmer* untuk mengawaki SIMAK-BMN di level Satker sehingga

mampu menciptakan inovasi-inovasi yang bisa membuat pelaksanaan kegiatan-kegiatan di level taktis operasional menjadi efektif dan efisien dengan hasil laporan-laporan yang akurat.

## **SARAN**

### **Saran teoritis**

SIMAK-BMN merupakan salah satu indikator keberhasilan dan profesionalisme TNI sehingga menyebabkan pentingnya kajian-kajian mengenai SIMAK-BMN untuk terus dilaksanakan dan dikembangkan mengingat tiap-tiap satuan kerja di berbagai kementerian dan lembaga memiliki keunikan karakter masing-masing. Salah satu keunikan pada SAI yang ditemukan oleh peneliti yaitu belum terkoneksi antara SIMAK-BMN dengan SAK baik dari aplikasinya maupun jaringannya. Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan antara lain tidak sesuainya antara arus uang dan barang. Untuk itu, penelitian dan aktualisasi interkoneksi antara aplikasi dan jaringan SIMAK-BMN dan SAK akan menjadi sangat penting untuk dilakukan dimasa yang akan datang.

### **Saran Praktis**

Menindaklanjuti hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis merekomendasikan beberapa hal antara lain:

- a. Lanud Sulaiman diharapkan dapat mengajukan kebutuhan personel *programmer* ke komando atas sehingga dapat ditindaklanjuti dengan penyelenggaraan rekrutmen personel ataupun usulan pembukaan pendidikan bagi personel yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai seorang *programmer*.
- b. Melengkapi sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan SIMAK-BMN, terutama koneksi jaringan dan keterpaduan antar berbagai sistem informasi sehingga koordinasi dan pelaporan SIMAK-BMN dapat lebih efektif dan efisien Serta pembuatan sistem pengarsipan ditiap subsatker yang memadai.
- c. Melengkapi peraturan-peraturan sebagai payung hukum terutama yang sifatnya penggabungan antar sistem informasi. Selain dilaksanakan di internal TNI AU, sosialisasi dan koordinasi teknis

perlu dilaksanakan bersama dengan para pelaksana lapangan pada kementerian keuangan, dalam hal ini di tingkat KPKNL sehingga penyamaan persepsi mengenai hasil pelaporan SIMAK-BMN antara Kemhan/TNI dan Kemkeu dapat didorong dengan tercapainya kesamaan persepsi dalam penyelenggaraan SIMAK-BMN di level teknis.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-buku

- Brannen, Julia. 2002. Memadu metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Chrisnandi, Yuddy. 2005. Reformasi TNI, Perspektif Baru Hubungan Sipil-Militer di Indonesia. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Creswell, John W. 2014. Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Method approaches, 4th edition. California USA: SAGE Publication Inc.
- Rangkuti, Freddy. 1997. Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryadi, D. Bunawan. 1995. Pengantar Implementasi dan Pemeliharaan Sistem Informasi. Jakarta: Gunadarma.

### Dokumen

- BPK RI. 2017. Ringkasan Eksekutif, Laporan hasil pemeriksaan BPK RI atas Laporan keuangan pemerintah pusat No. 60/LHP/XV/05/2017 Tanggal 18 Mei 2017. Jakarta.
- Dephan RI. 2007. Pokok-pokok penyelenggaraan Perbendaharaan Materil di Lingkungan Dephan dan TNI, Permenhan No. PER/19/M/X/2007 Tanggal 30 Oktober 2007. Jakarta.
- Departemen Pertahanan RI. 2009. Petunjuk Operasional Aplikasi SIMAK BMN. Jakarta
- Kemhan. n.d. Petunjuk Operasional Simak BMN. Jakarta.
- Kemhan. 2014. Tata Cara Pelaksanaan Penggunaan, Pemanfaatan, Penghapusan dan Pemindahtanganan Barang Milik Negara di Lingkungan Kementerian Pertahanan dan TNI. Permenhan No. 09 Tahun 2014 Tanggal 25 Maret 2014. Jakarta.

- Kemhan. 2015. Permenhan RI No. 27 Tahun 2015 Tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Kemhan dan TNI. Jakarta.
- Mabesau. 2009. Organisasi Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (Simak BMN TNI AU), Kep/13/III/2009 Tanggal 5 Maret 2009. Jakarta.
- Mabesau. 2009. Penyempurnaan Pokok-pokok Organisasi dan Prosedur Jajaran Komando Pendidikan TNI AU, Perkasau/89/X/2009 Tanggal 12 Oktober 2009. Jakarta.
- Mabesau. 2010. Buku Petunjuk Pelaksanaan TNI AU Tentang Tata Cara penyelenggaraan pengadaan barang dan jasa secara lokal di Lanud/Depohar/Wingdik/Denma/Balakupus jajaran TNI AU, Perkasau/22/III/2010 Tanggal 11 Maret 2010. Jakarta.
- Mabesau. 2011. Petunjuk Teknis Tentang Penyelenggaraan Penghapusan Barang Bergerak TNI AU, Perkasau/85/X/2011 Tanggal 19 Oktober 2011. Jakarta.
- Mabesau. 2012. Buku Petunjuk Pelaksanaan TNI AU tentang Rekonsiliasi Sistem Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara, Kep/690/XII/2012 Tanggal 28 Desember 2012. Jakarta.
- Mabesau. 2013. Buku Petunjuk Pelaksanaan TNI AU Tentang Pengadaan Barang dan Jasa, Kep/149/IV/2013 Tanggal 9 April 2013. Jakarta.
- Mabes TNI. 2013. Peraturan Perundang-undangan RI Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah. Babinkum TNI, Jakarta
- Mabesau. 2013. Buku Petunjuk Pelaksanaan TNI AU Tentang Penyelenggaraan Administrasi Perbendaharaan Materiil. Kep Kasau No. Kep/695/XII/2013 Tanggal 5 Desember 2013. Jakarta.
- Mabesau. 2013. Pedoman Kapitalisasi BMN di Lingkungan TNI AU. Perkasau No.31tahun 2013 Tanggal 3 Desember 2013. Jakarta.
- Menkeu RI. 2014. Permenkeu RI No. 50/PMK.06/2014 Tentang Tata cara Pelaksanaan Penghapusan Barang Milik Negara. Jakarta.
- Menkeu RI. 2016. Permenkeu RI No. 83/PMK.06/2016 Tentang Tata cara pelaksanaan pemusnahan dan Penghapusan Barang Milik Negara. Jakarta.
- Presiden RI. 2003. UU RI No. 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara. Jakarta.

Presiden RI. 2005. PP RI No. 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Jakarta.

Presiden RI. 2014. PP RI No. 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Jakarta.

Seskoau. 2000. Implementasi profesionalisme TNI dan Polri dalam memantapkan persatuan dan kesatuan bangsa pada abad XXI. Lembang. Pasis Seskoau Angkatan XXXVI.

Unhan. 2014. Penulisan Karya Akhir Studi Universitas Pertahanan, Peraturan Rektor Unhan No. 22 Tahun 2014. Bogor.

### **Jurnal Ilmiah**

Arlini, Mita. Darwanis dan Abdullah, Syukriy (2014). Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia, sistem Informasi, Regulasi dan Kompensasi Terhadap Manajemen Aset. Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol.3 No.4, November 2014, ISSN No 2302-0164. Hal. 66-75.

Rahayu, Nurani. Karamoy, Herman dan Pontoh, Winston. 2014. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Barang Milik Negara Pada Pengadilan Tinggi Agama Manado. Jurnal EMBA Vol.2 No.1, Maret 2014, ISSN No 2303-1174. Hal. 11-20.

Sahrizal, Ahmad dan Samopa, Febriliyan. 2012. Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan Negara (SIAPKAN) Modul Aset Tetap Menggunakan Bahasa Pemrograman Java Dan Database PostgreSQL. Jurnal Teknik ITS Vol.1, Sept 2012, ISSN No 2301-9271. Hal. 408-411.

Suhardi dan Ikatrinasari, Zulfa Fitri. 2016. Evaluasi Kapabilitas Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara di Satuan Kerja TNI Angkatan Laut. Jurnal Performa Vol.15 No.1, Maret 2016, ISSN No 1412-8624. Hal. 59-69.

Supeno, Hardi dan Rizal, Noviansyah. 2012. Pengaruh Partisipasi Manajemen Terhadap Kepatuhan, Kebenaran Laporan, Transparansi dan Akuntabilitas Melalui Akuntansi Instansi. Jurnal WIGA Vol.2 No.1, Maret 2012, ISSN No 2088-0944. Hal. 34-41.

### **Website**

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. "Laporan hasil pemeriksaan BPK RI atas LKPP Tahun 2016", [http://www.bpk.go.id/assets/files/ihps/2016/II/ihps\\_ii\\_2016\\_1491461165.pdf](http://www.bpk.go.id/assets/files/ihps/2016/II/ihps_ii_2016_1491461165.pdf), diakses pada 19 September 2017.